

**PEMBERDAYAAN KADER BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MENYUSUI DI KOTA BENGKULU****THE EMPOWERMENT OF CADRES INFLUENCE ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MOTHERS IN BREASTING IN BENGKULU CITY**

Oleh:

**Wisuda Andeka Marleni<sup>1</sup>, Linda<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Jurusan Promosi kesehatan, Poltekkes Kemenkes BengkuluEmail: [andeka.marleni01@gmail.com](mailto:andeka.marleni01@gmail.com)**ABSTRACT**

**Background**, WHO has established 7 contacts with lactation counselors or lactation clinics from pregnant women to babies born and breastfeeding. With enough information about breastfeeding and breastfeeding, mothers and families are expected to be ready to undergo the process of breastfeeding later. The Cadre Empowerment Program is a community empowerment program by conducting mentoring activities to increase knowledge and understanding of family planning through counseling, guidance and counseling so that postpartum mothers can carry out her nature in providing nutrition to their children. **Method**, This research is a quantitative study, using quasi-experimental research designs with a pre-post control group. The sample of this study was 36 respondents, namely 18 people in the cadre empowerment group (intervention) and 18 people without cadre empowerment (control). The research instrument used a questionnaire of knowledge and attitudes about breastfeeding. Bivariate statistical tests use the Wilcoxon Test. **Results**, The results showed that in the intervention group it was known that the majority (83.3%) were aged 20-35 years, the majority (66.7%) with secondary education (high school) and the majority (72.2%) were multiparous. **Conclusion**, There is a significant influence between the Empowerment of Cadres to the Knowledge and Attitudes of Mothers in Giving ASI in the City of Bengkulu with  $p = 0.002$ . Collaboration of MCH health personnel and Health Cadres in improving the attainment of knowledge and attitudes of mothers in breastfeeding in Bengkulu City can be through empowering health cadres.

**Keywords: Empowerment of Cadres, Knowledge, Attitudes, ASI****ABSTRAK**

**Latar belakang**, WHO telah menetapkan adanya 7 kontak dengan konselor laktasi atau klinik laktasi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menyusui. Ibu dan keluarga diharapkan siap dalam proses menyusui karena sudah cukup info mengenai ASI dan menyusui. Kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perencanaan keluarga melalui penyuluhan, bimbingan dan konseling agar ibu nifas menjalankan kodratnya dalam memberikan nutrisi kepada anaknya disebut Program Pemberdayaan Kader. **Metode**, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan *pre-post control group*. Sampel penelitian berjumlah 36 responden, yaitu 18 orang untuk kelompok pemberdayaan kader (intervensi) dan 18 orang lainnya untuk kelompok tanpa pemberdayaan kader (kontrol). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang ASI. Uji statistik Bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon*. **Hasil**, Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi diketahui bahwa sebagian besar (83.3%) berumur 20-35 tahun, sebagian besar (66.7%) dengan pendidikan Menengah (SMA) dan sebagian besar (72.2%) merupakan multipara. **Kesimpulan**, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberdayaan Kader terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI di Kota Bengkulu dengan  $p=0.002$ . Kolaborasi tenaga kesehatan KIA dan Kader Kesehatan dalam meningkatkan capaian pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI di Kota Bengkulu dapat melalui pemberdayaan kader kesehatan.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Kader, Pengetahuan, Sikap, ASI**

## PENDAHULUAN

Masa usia dini pada anak merupakan *golden ages* (masa keemasan) bagi perkembangan kecerdasan anak. Asupan gizi sangat penting dalam menunjang hal tersebut. ASI adalah gizi terbaik yang diberikan pada anak terutama pada masa keemasannya.

ASI merupakan singkatan dari Air Susu Ibu yang memiliki banyak kandungan gizi didalamnya. ASI Eksklusif memiliki manfaat yang sangat penting dan baik bagi tumbuh kembang anak. Pemberian Air Susu Ibu sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun air putih, sampai bayi berumur 6 bulan disebut ASI Eksklusif. Komposisi ASI cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila diberikan tepat dan benar, inilah alasan mengapa ASI diberikan sampai usia 6 bulan (Bzikowska-Jura *et al.*, 2018).

Untuk mencapai keberhasilan menyusui, WHO telah menetapkan adanya 7 kontak dengan konselor laktasi atau klinik laktasi sejak ibu hamil sampai bayi lahir dan menyusui. Tujuh kontak menyusui merupakan waktu-waktu khusus yang dianjurkan untuk ibu hamil sampai menyusui dan keluarga lainnya untuk bertemu dan konsultasi dengan konselor menyusui, sehingga didapatkan informasi yang benar serta relevan mengenai ASI. Dengan adanya info yang cukup mengenai ASI dan menyusui diharapkan ibu dan keluarga

sudah siap dalam menjalani proses menyusui nantinya. Psikologis ibu mempengaruhi kelancaran proses menyusui, dukungan dari suami dan keluarga juga sangat penting (Wahyuningtyas, 2022).

Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin hubungan kasih sayang pada anak, tetapi juga dapat membantu involusi, mempercepat pemulihan kesehatan pada ibu, menunda kehamilan, dan mengurangi resiko terkena kanker payudara. ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena merupakan salah satu makanan yang sempurna karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Saryaman, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu cakupan ASI Eksklusif tahun 2017 sebesar 59%. Capaian cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu masih dibawah target nasional karena target cakupan ASI Eksklusif nasional adalah 80% bayi. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu, cakupan ASI Eksklusif terendah adalah Puskesmas Lingkar Barat (27,94%), sedangkan cakupan ibu hamil tertinggi berada pada wilayah Puskesmas Padang Serai (Dinkes Kota Bengkulu, 2017). Berdasarkan penelitian Feni (2017) yang melakukan penelitian di Kota Bengkulu

didapatkan hasil bahwa sebagian besar (55,2%) ibu hamil memiliki nilai efikasi diri ibu menyusui pada kategori rendah, perlu konseling dalam persiapan laktasi.

Penelitian ini akan memberdayakan kader untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI. Program Pemberdayaan kader merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perencanaan keluarga melalui penyuluhan, bimbingan dan konseling sehingga ibu nifas dapat menjalankan kodratnya dalam memberikan nutrisi kepada anaknya. Melalui penguatan peran serta masyarakat (kader) diharapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam memberikan ASI secara dini kepada bayinya. Hal ini akan membantu menentukan keberhasilan proses ASI eksklusif.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberdayaan Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam pemberian ASI di Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan *pre-post control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu

hamil Trimester III di kota Bengkulu pada bulan April – agustus 2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* sejenis *consecutive sampling* yaitu setiap ibu hamil trimester 3 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan di BPM yang ada di Kota Bengkulu. Dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang, dimana 18 orang untuk kelompok pemberdayaan kader dan 18 lainnya untuk kelompok promosi kesehatan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan sikap tentang ASI . Analisa dalam penelitian ini menggunakan *Mann-whitney*. Penelitian ini memberikan pre test dan post test pada ibu dengan pemberdayaan kader dan ibu tanpa pemberdayaan kader, kader yang memberikan pemberdayaan kepada ibu hamil telah di berikan pelatihan terlebih dahulu sebelum mendampingi ibu.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kontrol		Intervensi	
	N=18	%	N=18	%
<b>Umur</b>				
<20 tahun	-	0	1	5.6
20-35 tahun	18	100	15	83.3
>35 tahun	-	0	2	11.1
<b>Pendidikan</b>				
Dasar	-	0	2	11.1
Menengah	13	72.2	12	66.7
Tinggi	5	27.8	4	22.2
<b>Paritas</b>				
Primi	4	22.2	5	27.8
Multi	14	77.8	13	72.2

Berdasarkan Tabel 1, pada kelompok kontrol dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dari 18 ibu hamil yang tidak di pemberdayakan kader seluruh berumur 20-35 tahun, sebagian besar (72.2%) dengan pendidikan Menengah (SMA) dan sebagian besar (77.8%) merupakan multipara.

Pada kelompok intervensi dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi dari 18 ibu hamil yang di pemberdayakan kader sebagian besar (83.3%) berumur 20-35 tahun, sebagian besar (66.7%) dengan pendidikan Menengah (SMA) dan sebagian besar (72.2%) merupakan multipara.

Variabel	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	1	5.6	17	94.4
Cukup	13	72.2	1	5.6
Kurang	3	16.7	-	0
<b>Sikap</b>				
Negatif	10	55.6	-	0
Positif	8	44.4	18	100

Tabel 2 Rata rata Pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah tentang ASI pada ibu dengan Pemberdayaan Kader.

Berdasarkan tabel 2, rata-rata variabel pengetahuan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan oleh kader, pengetahuan baik dari 5.6 menjadi 94.4, pengetahuan cukup dari 72.2 menjadi 5.6, pengetahuan kurang dari 16.7 menjadi 0. Kemudian, pada variabel sikap terjadi peningkatan sebelum dan sesudah di berikan

pendidikan kesehatan oleh kader, sikap negatif dari 55.6 menjadi 0. Sikap positif dari 44.4 menjadi 100.

Tabel 3 Rata-rata Pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah tentang ASI pada ibu dengan Promosi Kesehatan.

Variabel	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	13	72.2	15	83.3
Cukup	2	11.1	3	13.7
Kurang	3	16.7	-	0
<b>Sikap</b>				
Negatif	5	27.8	-	0
Positif	13	72.2	18	100

Rata-rata variabel pengetahuan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan oleh kader, pengetahuan baik dari 72.2 menjadi 83.3, pengetahuan cukup dari 11.1 menjadi 13.7, pengetahuan kurang dari 16.7 menjadi 0. Kemudian, pada variabel sikap terjadi peningkatan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan oleh kader, sikap negatif dari 27.8 menjadi 0. Sikap positif dari 72.2 menjadi 100.

Tabel.4 Rata-rata Pengetahuan dan sikap Kader sebelum dan setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui Booklet

Variabel	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	3	60	4	80
Cukup	2	40	1	20
Kurang	-	-	-	-
<b>Sikap</b>				
Negatif	1	20	-	0
Positif	4	40	5	100

Rata-rata variabel pengetahuan kader terjadi peningkatan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan melalui Booklet, pengetahuan baik dari 60% menjadi 80%, pengetahuan cukup dari 40% menjadi 20%. Kemudian, pada variabel sikap terjadi peningkatan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan melali booklet, sikap negatif dari 20% menjadi 0%. Sikap positif dari 40% menjadi 100 %.

Tabel 5 Pengaruh Pemberdayaan Kader Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian

Variabel	Mean	Beda mean	SD	p-value	OR
<b>Kelompok Intervensi</b>					
Pengetahuan sebelum	1.00	0.94	0.685	0.002	0.529
Pengetahuan sesudah	1.94		0.235		
Sikap sebelum	0.44	0.56	0.511	0.002	0.474
Sikap sesudah	1.00		0.000		
<b>Kelompok kontrol</b>					
Pengetahuan Sebelum	1.55	0.28	0.783	0.163	0.004
Pengetahuan sesudah	1.83		0.383		
Sikap sebelum	0.72	0.18	0.460	0.025	0.052
Sikap sesudah	1.00		0.000		

ASI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden pada kelompok intervensi, pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah didapatkan nilai p=0.002 dan nilai

OR 0.529 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan kader terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI sebesar 52.9 kali. Selanjutnya, pada variabel sikap sebelum dan sesudah didapatkan nilai p=0.002 dan nilai OR 0.474 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan kader terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI sebesar 47.4 kali.

Hasil uji statistik kelompok kontrol, pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah didapatkan nilai p=0.163 artinya tidak ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI. Selanjutnya, pada variabel sikap sebelum dan sesudah didapatkan nilai p=0.025 dan nilai OR 0.052 yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI sebesar 5.2 kali.

Tabel 6 Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap tentang ASI pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean Difference	SD	P
Pengetahuan	2.22	4.150	0.04
Sikap	5.47	1.396	0.33

Hasil analisis bivariat dengan uji *Manwhitney* (tabel 5.6) diketahui bahwa nilai p pada variabel pengetahuan adalah  $0.04 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai p pada variabel sikap adalah  $0.33 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 7 Pengaruh Paritas, Umur, Pendidikan dan Pemberdayaan Kader Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemberian ASI

Variabel	Exp (B)	P
<b>Umur</b>		
Pengetahuan	1.486	0.999
Sikap	2.000	0.676
<b>Pendidikan</b>		
Pengetahuan	0.081	0.842
Sikap	0.000	0.999
<b>Paritas</b>		
Pengetahuan	0.000	0.999
Sikap	0.167	0.214
<b>Pemberdayaan Kader</b>		
Pengetahuan	1.000	0.002
Sikap	0.800	0.002

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor *confounding* (umur, pendidikan, dan paritas) memiliki nilai  $p > 0.05$ , artinya umur, pendidikan dan paritas tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat dapat dilihat bahwa dari 18 ibu hamil kelompok yang di pemberdayakan oleh kader sebagian besar (83.3%) berumur 20-35 tahun, sebagian besar (66.7%) dengan pendidikan Menengah (SMA) dan sebagian besar (72.2%) merupakan multipara. Pada kelompok ibu hamilyang tidak di perdayakan oleh kader seluruh berumur 20-35 tahun, sebagian besar (72.2%) dengan pendidikan Menengah (SMA) dan sebagian

besar (77.8%) merupakan multipara. Hasil analisis bivariat di dapatkan pada kelompok pemberdayaan kader terhadap pengetahuan tentang ASI nilai  $p=0.002$  dan nilai OR 0.529 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan kader terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI sebesar 52.9 kali. Selanjutnya, pada variabel sikap sebelum dan sesudah didapatkan nilai  $p=0.002$  dan nilai OR 0.474 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan kader terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI sebesar 47.4 kali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI di Kota Bengkulu. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap responden sebelum dilakukan pemberdayaan kader dan setelah dilakukan pemberdayaan kader.

### Pengaruh Pemberdayaan Kader dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memberikan ASI

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2019) tentang pemberdayaan keluarga dan kader kesehatan dalam pemanfaatan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan ada perubahan yang signifikan dalam pengetahuan dan skil dengan masing-masing  $p\text{ value} = 0,000$ .

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Erawati (2014) tentang pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pemberian nutrisi di Posyandu Dusun Tambak Rejo Desa Sodo Kecamatan Palian, Gunung Kidul. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil *pre test* dan *post test* dengan nilai p sebesar 0,000.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Agustina (2018) konseling berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif. Hasil menunjukkan nilai P- value pengetahuan adalah 0.000, dan P-value pada sikap adalah 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $P < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lestari, dkk (2016) ada pengaruh yang besar terhadap pengetahuan dan skil santri putri di Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali sebelum dan sesudah diberikan edukasi, sejalan pula dengan hasil penelitian Ernawati (2016) ada pengaruh edukasi kelompok terhadap tindakan ibu dalam pemberian Asi Eksklusif. Penelitian Handayani dan Aprilina (2017) menyatakan bahwa setelah pelatihan tentang ASI Eksklusif pengetahuan dan pemahaman peserta tentang ASI Eksklusif bertambah dan mendapatkan informasi baru.

Pentingnya pemberdayaan kader dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan penelitian Handayani dan Aprilia (2017) kesuksesan pemberian ASI Eksklusif juga memerlukan banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk dari kader kesehatan karena kader kesehatan orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat termasuk ibu hamil dan menyusui. Sejalan dengan penelitian Pratiwi (2019) yang menunjukkan hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, Ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan berpeluang 7,75 kali untuk memberikan ASI Eksklusif bila dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari Petugas Kesehatan.

Intervensi dengan memberikan edukasi memiliki efek besar dalam meningkatkan pemberian ASI. Konseling laktasi merupakan rangkaian-rangkaian kontak atau hubungan secara langsung dengan individu yang tujuannya memberikan bantuan dalam merubah sikap dan tingkah laku. Bidan memberikan edukasi tentang menyusui dalam proses konseling laktasi (Purwaningsih *et al.*, 2019). Selain itu penelitian menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada Balita dapat mencegah penyakit infeksi pada anak (Wati, N et al, 2022).

Tujuan dilakukan pemberdayaan kader menurut Fitriani (2011) yaitu menumbuhkan

kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman terhadap kesehatan individu, kelompok dan masyarakat. Selain itu pemberdayaan juga dapat menimbulkan kemauan yang merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan atau sikap untuk meningkatkan kesehatan mereka. Tujuan tersebut terbukti karena setelah dilakukan pemberdayaan kader, kader pun akhirnya mampu memberikan penyuluhan secara langsung kepada ibu hamil sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI di Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Pemberdayaan Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI di Kota Bengkulu Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa:

Pada kelompok intervensi diketahui bahwa sebagian besar (83.3%) berumur 20-35 tahun, sebagian besar (66.7%) dengan pendidikan Menengah (SMA) dan sebagian besar (72.2%) merupakan multipara.

Pada kelompok intervensi diketahui variabel pengetahuan terjadi peningkatan sebelum dan sesudah, pengetahuan baik dari 72.2 menjadi 83.3. Kemudian, pada variabel sikap terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan oleh kader, Sikap positif dari 72.2 menjadi 100.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberdayaan Kader terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI di Kota Bengkulu.

Pada variabel pengetahuan, didapatkan perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada Variabel sikap tidak ada perbedaan peningkatan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Wirawati dkk. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ibu terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*; Vol 28 No. 2: Hal 146-151
- Agustina, B., Angraini, W., Oktavidati, E., & Angraini, N. (2018). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*.
- Pratiwi, B. A., Riska, Y., Wati, N., Angraini, W. and Okavianti, L. (2019) "Faktor Pendorong Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu", *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), pp. 25–30. doi: 10.36085/avicenna.v14i02.392.
- Bzikowska-Jura, A., Czerwonogrodzka-Senczyna, A., Olędzka, G., Szostak-Węgierek, D., Weker, H., & Wesółowska, A. (2018). *Maternal nutrition and body composition during breastfeeding: Association with human milk composition*. *Nutrients*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/nu10101379>.



- Departemen of Economic and Social. 2016. SDG's. (diakses 10 November 2017), diunduh dari : <http://www.departemenofeconomicandsosial.go.id/>
- Dinkes Kota Bengkulu. 2016. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2012*. Dinkes Kota Bengkulu: Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Litbangkes dan Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu: Bengkulu.
- Mustika, D. N. S., Nurjanah, S., & Setiawati, U. yuliana N. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. In Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Pengaruh Konseling Laktasi Insentif terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai 3 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*; Vol 2 No. 1: Hal 15-23 .
- Pratiwi, B. A., Riska, Y., Wati, N., Angraini, W., & Okavianti, L. (2019). Faktor Pendorong Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 25–30. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.392>
- Purwaningsih, H., Aniroh, U., & Mardyaningsih, E. (2019). *Trimester pregnant women on breastfeeding implementation*. 11(MDGs 4), 41–50.
- Saryaman, R. (2020). *Proses Laktasi dan Menyusui* (N. Sari (ed.); 1st ed., Vol. 148). STIKes Wijaya Husada Bogor.
- Sukesti, dkk . 2017. Peran Konseling Laktasi Dengan Penerapan Media Terhadap Tingkat Keyakinan Diri Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Post Partum. *Jurnal IJEMC*. Vol 3 No. 2: Hal 48-56
- Wati, N., Oktarianita, O., Ramon, A., Husin, H., & J, H. (2021). Determinants of the Incident of Pneumonia in Toddlers in Bengkulu City in 2020. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 180-186. doi:<https://doi.org/10.15294/kemas.v17i2.25845>
- Wahyuningtyas, A. D. Y. (2022). *Breastfeeding Success in Adolescents and Influencing Factors: Literature Review*. 5(4), 322–333.